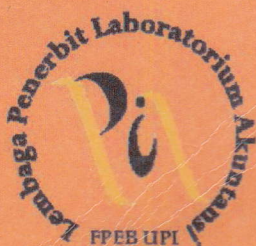


ISBN : 978-602-17225-0-3



PROSIDING CALL FOR PAPER & SEMINAR NASIONAL

**Bandung, 14 Desember 2012
Balai Pertemuan UPI**



GOOD CORPORATE GOVERNANCE : PENGARUH KEPEMILIKAN ASING DAN KOMISARIS ASING TERHADAP PENDAPATAN, BIAYA DAN PENYISIHAN KERUGIAN KREDIT

Ridho Wahyudi
(dunia.kit@gmail.com)

Lisa Martiah Nila Puspita
(lmpuspita@yahoo.com)

Fenny Marietza
(Mari3tza@gmail.com)

Universitas Bengkulu

Abstract

The aims of this research to find empirical research evidence about the influence of foreign ownership and foreign board membership to income, cost, and provision for credit losses in banking listed on Indonesia Stock Exchange. Collected sample use purposive sampling method during period 2008-2010. Using this method acquired as much 22 firms. The dependent variable are income, cost, and provision for credit losses and the independent variable are foreign ownership and foreign board membership. Data analysis was performed with ordinary least squares SPSS version 16.0. By using significant level of 5 %, the result of this research shows that foreign board membership has positive and significant influence to operational cost and total cost. It means that foreign board membership can increase for operational cost and total cost by size and proportion.

Keywords : cost, foreign ownership, foreign board membership.

Pendahuluan

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) yakni perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank menghimpun dana (*funding*) dari pihak yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan giro, tabungan, deposito dan menyalurkan kembali dana (*lending*) yang diperoleh tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana melalui pemberian kredit atau pinjaman. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dapat berjalan bila pihak yang kelebihan dana dan kekurangan dana tersebut memiliki kepercayaan kepada bank.

Perbankan atau yang sering disebut bank adalah salah satu sektor ekonomi yang sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi Indonesia, tidak hanya di Indonesia, di banyak negara industri, perbankan sangat dibutuhkan terutama dalam pembiayaan aktivitas yang berhubungan dengan uang (Permono, 2000). Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan

menyebutkan bahwa, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan terus meningkatkan kinerja, pengawasan internal, dan kepercayaan masyarakat terutama setelah terjadinya krisis dalam industri perbankan tahun 1997 dan 1998. Di Indonesia krisis ini bukan hanya krisis ekonomi tapi berubah menjadi krisis multidimensi yang juga mempengaruhi bidang ekonomi, sosial, politik, keamanan, serta kepercayaan. Rendahnya tingkat *corporate governance* dianggap sebagai faktor penyebab krisis moneter yang melanda kawasan Asia pada tahun 1997-1999 termasuk Indonesia, sehingga Pemerintah Indonesia pada tahun 1999 membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) sebagai upaya untuk meningkatkan tingkat *corporate governance*. Komite ini telah mengeluarkan pedoman umum *good corporate governance* pada tahun 2006.

Sebagai lembaga intermediasi yang harus menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, perbankan dihadapkan pada berbagai resiko usaha yang harus dikelola untuk meminimalkan kerugian yang dapat terjadi dan meningkatkan pendapatan yang dihasilkan dari pemberian kredit (pinjaman). Salah satu kerugian yang dapat terjadi pada industri perbankan adalah kerugian atas kredit yang telah diberikan. Oleh karena itu bank harus mempunyai suatu strategi berupa cadangan atas kerugian kredit (*provision for credit losses*) agar dapat meminimalkan kerugian yang terjadi pada tingkat yang dapat ditoleransi. Dalam rangka pelaksanaan pengawasan aktif, pemahaman dari dewan komisaris sebagai pengawas perbankan akan manajemen risiko dirasakan penting agar manajemen risikonya dapat lebih efektif. Untuk menjalankan tugas pengawasan manajemen risiko dewan komisaris dibantu oleh komite pengawasan manajemen risiko.

Selain harus menghadapi risiko-risiko bank juga harus mempunyai strategi yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, bank tentunya memiliki strategi yang berbeda dengan perusahaan manufaktur ataupun perusahaan dagang. Kasmir (2011) menjelaskan ada empat strategi yang dapat dilakukan bank, yakni: strategi harga, strategi produk, strategi lokasi dan *lay out*, dan strategi promosi. Dari keempat strategi tersebut, strategi harga merupakan salah satu aspek penting, karena penentuan harga dapat menentukan laku tidaknya jasa yang dilakukan bank. Dalam bank yang berprinsip konvensional, harga merupakan tingkat bunga sebagai balas jasa yang harus dibayar, baik itu bunga simpanan maupun bunga kredit.

Kebijakan perizinan kepemilikan saham perbankan melalui PP Nomor 29 Tahun 1999 yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia sejak krisis finansial pada tahun 1997-1998 membuka kesempatan pihak asing untuk memiliki saham perbankan hingga 99 % proporsi saham industri bank. Hingga saat ini, kebijakan tersebut masih terus berjalan dan menyebabkan semakin meningkatnya kepemilikan saham perbankan oleh pihak asing.

Adapun dasar hukum kebijakan kepemilikan saham oleh asing dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang diperjelas dalam

PP Nomor 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum, pasal 3. Pada masa tersebut, kepemilikan mayoritas asing dalam industri perbankan Indonesia merupakan bentuk penyesuaian terhadap kebijakan ekonomi yang ditempuh Pemerintah dalam menghadapi perkembangan perekonomian nasional yang bergerak cepat, dan diharapkan dapat mendorong perkembangan perbankan serta perekonomian nasional.

Menurut Galamhussen dan Guerreiro (2009) dengan meningkatnya kepemilikan asing akan mengurangi biaya operasional suatu bank. Hal ini dikarenakan aktivitas monitoring yang lebih baik sehingga dalam mengeluarkan biaya operasional manajemen bank akan strategi yang lebih efisien. Akan tetapi berbeda dengan kepemilikan asing, keberadaan dewan komisaris asing justru akan meningkatkan biaya suatu bank. Keahlian yang dimiliki perbaikan dalam struktur organisasi serta efisiensi operasional akan membuat kemungkinan biaya yang harus dikeluarkan lebih besar.

Pada awal tahun 2012, ada 43 bank dari 120 bank di Indonesia yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh asing, yaitu 10 kantor cabang bank asing, 14 bank campuran, dan 19 bank swasta nasional. Adapun kepemilikan asing pada 43 bank tersebut menguasai ekuivalen kepemilikan 55,32 % dari total aset perbankan nasional yang mencapai Rp 3.599. triliun. Hal ini mengandung arti bahwa Rp.1.991 triliun aset perbankan nasional dimiliki oleh asing, sementara hanya Rp.1.608 triliun aset perbankan nasional yang dimiliki oleh domestik. (Statistik Bank Indonesia, 2012).

Penelitian mengenai modal asing dan dewan komisaris asing terhadap strategi dan biaya internal juga dilakukan oleh Galamhussen dan Guerreiro (2009) yang dilakukan terhadap perusahaan perbankan di Portugal dari tahun 1996-2004. Hasil dari penelitian ini adalah (1) modal asing dan dewan komisaris asing berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas aset, (2) modal asing dan dewan komisaris asing berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *net interest margin* dan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *non interest margin* (3) modal asing berpengaruh negatif secara signifikan terhadap biaya operasional dan total biaya dan dewan komisaris asing berpengaruh positif secara signifikan terhadap biaya operasional dan total biaya.

Galamhussen dan Guerreiro, (2009) melakukan riset perbankan tersebut pada saat Portugal baru menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Kondisi ini hampir sama dengan perbankan di Indonesia yang baru menerapkan *good corporate governance* awal tahun 2006 ditunjukkan dengan adanya pedoman umum *good corporate governance*. Keadaan ekonomi di Indonesia yang mampu bertahan ketika krisis pada tahun 2008 menunjukkan sudah adanya tata kelola perusahaan yang sudah membaik dibandingkan sebelum krisis 1997. Hal inilah yang menjadi kontribusi peneliti untuk meneliti terhadap perbankan di dengan judul "Pengaruh Modal Asing dan Dewan Komisaris Asing Terhadap Strategi Perusahaan dan Manajemen Biaya Internal Perbankan di Indonesia".

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu; (1) Apakah modal asing berpengaruh positif terhadap pendapatan bunga bersih pada perbankan di

Indonesia ?; (2) Apakah modal asing berpengaruh terhadap positif pendapatan bersih selain bunga pada perbankan di Indonesia ?; (3) Apakah modal asing berpengaruh negatif terhadap beban operasional perbankan di Indonesia ?; (4) Apakah modal asing berpengaruh negatif terhadap total biaya perbankan di Indonesia ?; (5) Apakah modal asing berpengaruh positif terhadap penyisihan kerugian kredit perbankan di Indonesia ?; (6) Apakah dewan komisaris asing berpengaruh positif terhadap pendapatan bunga bersih pada perbankan di Indonesia ?; (7) Apakah dewan komisaris asing berpengaruh positif terhadap pendapatan bersih selain bunga pada perbankan di Indonesia ?; (8) Apakah dewan komisaris asing berpengaruh terhadap biaya internal perbankan di Indonesia ?; (9) Apakah dewan komisaris asing berpengaruh terhadap biaya internal perbankan di Indonesia ?; (10) Apakah dewan komisaris asing berpengaruh terhadap penyisihan kerugian kredit perbankan di Indonesia ?

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). *Principal* yang dimaksud disini adalah pemegang saham dan *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Agen (manajer) mempunyai kewenangan untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama investor. Masalah keagenan yang timbul adalah munculnya konflik kepentingan antara harapan investor (memperoleh *return* maksimal) dan harapan para manajer. Manajer yang seharusnya mengelola organisasi bisnis dengan baik agar kepentingan investor (*principal*) menjadi optimal, ternyata dalam faktanya sering kali lebih mengedepankan kepentingan dia sendiri.

Masalah keagenan akan semakin meningkat ketika pihak prinsipal itu sendiri tidak dapat mengawasi kegiatan yang dilakukan agen sehari-hari, hal ini membuat prinsipal kurang memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen sedangkan agen lebih banyak memiliki informasi perusahaan secara keseluruhan. Ketidakseimbangan informasi yang diperoleh pihak agen dan prinsipal sering disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi inilah yang selanjutnya dapat mendorong agen melakukan penyajian informasi yang berbeda kepada pihak prinsipal terutama informasi yang berhubungan dengan kinerja agen.

Strategi Perusahaan

Menurut Pearce dan Robinson (2008) strategi adalah rencana berskala besar, bertujuan ke masa depan untuk berinteraksi dengan kondisi persaingan demi mencapai tujuan perusahaan. Strategi merupakan hal yang penting bagi perusahaan, tanpa suatu strategi perusahaan akan mengalami banyak sekali hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan perusahaannya. Dalam menjalankan suatu usaha, pasti ada tujuannya dan kemudian diterapkan langkah – langkah agar tujuan itu tercapai. Sedangkan menurut David (2006) strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi mempengaruhi kemakmuran perusahaan dalam jangka panjang dan berorientasi ke masa depan. Strategi memiliki

konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan.

Menurut Porter dalam David (2006) ada 3 strategi suatu perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif.

Strategi Kepemimpinan Harga

Berusaha menjadi produsen berbiaya rendah dalam suatu industri dapat efektif khususnya ketika pasar terdiri atas banyak konsumen yang sensitif terhadap harga, hanya ada sedikit cara untuk mencapai diferensiasi produk serta konsumen yang tidak peduli dengan perbedaan antara satu merek dengan merek lainnya.

Strategi Diferensiasi

Diferensiasi tidak menjamin keunggulan kompetitif ketika imitasi cepat dapat dilakukan pesaing. Strategi diferensiasi akan berhasil secara umum dalam suatu perusahaan jika ada koordinasi yang kuat antara fungsi litbang dan pemasaran serta perlengkapan yang substansial untuk menarik para ilmuwan dan orang kreatif.

Strategi Fokus

Perusahaan yang menggunakan strategi fokus dapat berkonsentrasi pada kelompok pelanggan, pasar geografis, atau segmen lini produk tertentu untuk melayani pasar yang sudah ditentukan tetapi sempit lebih baik dari pesaing yang melayani pasar yang lebih luas.

Strategi produk

Strategi produk biasanya dimulai dari penciptaan logo dan moto yang dimuat semenarik mungkin, kemudian menciptakan merek terhadap produk yang ditawarkan. Produk yang berkualitas tinggi akan memberikan keuntungan bagi bank itu sendiri, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, seperti meningkatnya penjualan.

Strategi harga

Strategi harga adalah bagaimana bank menetapkan harga produk. Ada tiga macam harga dalam dunia perbankan yaitu harga beli, harga jual, dan biaya yang dibebankan ke nasabahnya. Harga beli merupakan bunga yang diberikan kepada nasabah yang memiliki simpanan, dan harga jual merupakan harga yang dibebankan kepada penerima kredit. Sedangkan biaya ditentukan kepada berbagai jenis jasa yang ditawarkan.

Strategi lokasi dan layout

Strategi lokasi dan layout merupakan strategi bagaimana menentukan lokasi dan layout suatu cabang bank. Biasanya pertimbangan dalam penentuan lokasi mengarah dekat dengan masyarakat atau pasar atau pusat industri. Sedangkan strategi layout adalah strategi tentang tata letak gedung dengan segala sarana dan prasarana yang dimiliki.

Strategi promosi

Strategi promosi merupakan kegiatan bank yang berusaha mempromosikan seluruh produk dan jasa yang dimilikinya baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung. Promosi dapat dilakukan melalui

beberapa cara, diantaranya : iklan, promosi penjualan, publisitas, dan penjualan pribadi.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas *corporate governance* seperti yang telah dinyatakan oleh Seal (2006) menyatakan bahwa kinerja suatu perusahaan tergantung pada beberapa faktor seperti struktur modal yang dimiliki pada suatu perusahaan dan kualitas dari mekanisme monitoring yang dilakukan dan berbagai keputusan penting yang diambil oleh dewan komisaris pada suatu perusahaan. Dengan semakin berkembangnya bisnis global, masuknya investasi asing pada suatu bisnis perbankan dapat merubah suatu sistem perbankan yang awalnya dengan menggunakan pendekatan tradisional menjadi bisnis yang lebih global yang berdampak pada terjadinya pergeseran pendekatan strategik dalam menjalankan bisnis perbankan dan tentu saja operasional perbankan. Selain itu, dengan masuknya modal asing maka semakin tinggi pula mekanisme monitoring yang dilakukan sehingga menghasilkan suatu strategi bisnis yang efisien yang salah satunya adalah dengan meningkatnya pendapatan yang dihasilkan serta terjadinya penurunan biaya operasional perbankan. Dengan argumentasi tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1 : Modal asing berpengaruh positif terhadap pendapatan bunga bersih

H2 : Modal asing berpengaruh positif terhadap pendapatan non bunga pada perbankan di Indonesia

Kepemilikan modal asing dapat mengurangi biaya keagenan karena berfungsi untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham lain (Jensen and Meckling (1976) dalam Huafang (2007) . Teori agensi berhubungan positif antara kepentingan manajemen dengan pengungkapan sebagai bagian dari transparansi. Warfield *et al* (1995) dalam Huafang (2007) memberikan bukti bahwa tingkat kepemilikan saham oleh manajemen secara positif terkait dengan jumlah informasi yang diungkapkan mengenai *corporate governance*. Dengan mekanisme monitoring eksternal yang dilakukan oleh pemilik asing menyebabkan terjadinya efisiensi biaya yang terjadi dari bisnis perbankan itu sendiri, sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3 : Modal asing berpengaruh negatif terhadap biaya operasional perbankan di Indonesia

H4 : Modal asing berpengaruh negatif terhadap total biaya perbankan di Indonesia

Semakin besar kepemilikan Modal Asing, maka akan semakin besar kemampuan pihak asing untuk mengendalikan pihak manajemen melalui aktivitas *monitoring* yang efektif. Penelitian Gulamhussen dan Guerreiro (2009) memberi bukti bahwa semakin besar modal asing maka akan semakin besar penyisihan terhadap kerugian kredit yang akan mengakibatkan meningkatnya kualitas aset perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, perumusan dalam penelitian ini adalah :

H5 : Modal asing berpengaruh positif terhadap Penyisihan Kerugian Kredit perbankan di Indonesia

Penerapan mekanisme *corporate governance* dengan menggunakan komisaris yang berasal dari luar perusahaan adalah ditujukan untuk mengurangi konflik kepentingan dengan pemilik perusahaan. Komisaris asing biasanya adalah komisaris yang independen dan memiliki konflik yang lebih kecil dengan

komisaris yang komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan pemilik perusahaan. Menurut Burns dan scapens (2000), komisaris asing lebih memiliki pengalaman yang lebih baik tentang operasi perusahaan termasuk kompetisi yang harus dilakukan perbankan sehingga memberikan nilai tambah bagi manajemen perusahaan.

Oxelheim dan Randey (2003), Choi dan Hasan (2005) memberikan kesimpulan bahwa komisaris asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja pasar perusahaan serta komisaris asing mampu membatasi pengeluaran operasi perusahaan pada tingkat tertentu termasuk total biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Dari penjelasan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- H6 : Dewan komisaris asing berpengaruh positif terhadap pendapatan bunga bersih pada perbankan di Indonesia
- H7 : Dewan komisaris asing berpengaruh positif asing terhadap pendapatan non bunga bersih pada perbankan di Indonesia
- H8 : Dewan komisaris asing berpengaruh negatif terhadap biaya operasional perbankan di Indonesia
- H9 : Dewan komisaris asing berpengaruh negatif terhadap total biaya perbankan di Indonesia

Dengan adanya komisaris asing pada suatu perusahaan dimana struktur kepemilikan didominasi oleh kepemilikan asing tentu saja berdampak pada mekanisme monitoring eksternal yang semakin tinggi. Untuk itu, biasanya pada bisnis perbankan salah satu mekanisme yang dimaksud adalah implementasi penerapan manajemen risiko pada sistem operasional perbankan. Dewan komisaris asing cenderung mengadopsi praktek manajemen risiko khususnya terkait dengan pemberian kredit. Adopsi didalam manajemen risiko kredit berupa peningkatan aset yang lebih berkualitas sehingga berdampak pada peningkatan penyisihan kredit untuk menghindari risiko kredit macet yang berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

- H10 : Dewan komisaris asing berpengaruh positif dewan komisaris asing terhadap Penyisihan Kerugian Kredit perbankan di Indonesia

Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Evaluasi (Evaluation Research) merupakan penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan atau mendukung pengambilan keputusan tentang nilai relatif dari dua atau lebih alternatif tindakan.

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode pengamatan (2009-2011).

Sampel adalah sekelompok atau beberapa bagian dari populasi. Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, dimana sampel akan dipilih secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan

menggunakan pertimbangan atau karakteristik tertentu, sehingga semua populasi yang memenuhi karakteristik yang ditentukan akan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Indriantoro dan Supomo 2002). Adapun karakteristik dari sampel yang dipilih adalah; (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan (2009-2011); (2) Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan (2009-2011); (3) Perusahaan perbankan yang tidak mengalami merger, akuisisi, dan likuidasi selama periode pengamatan (2009-2011).

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2002). Dalam penelitian ini rumus variabel independen yang digunakan berdasarkan penelitian Galamhussen dan Guerreiro (2009).

Keberadaan Modal Asing menunjukkan ada tidaknya Modal Asing di perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan yang memiliki Modal Asing diberikan nilai satu (1), sebaliknya nilai nol (0). Proporsi Modal Asing merupakan jumlah persentase modal asing terhadap jumlah modal yang ada di perusahaan tersebut.

Keberadaan Dewan Komisaris Asing menunjukkan ada tidaknya Dewan Komisaris Asing di perusahaan. Perusahaan yang mempunyai Dewan Komisaris Asing diberikan nilai satu (1), sebaliknya nilai nol (0).

Proporsi Dewan Komisaris Asing merupakan jumlah persentase Dewan Komisaris Asing terhadap jumlah Dewan Komisaris yang ada di perusahaan tersebut. Ukuran dewan komisaris adalah jumlah total anggota dewan komisaris asing yang terdapat di perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwewenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan pengarahan kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris tersebut (KNKG, 2006). Ukuran dewan komisaris asing diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris asing suatu perusahaan.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjelaskan variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2002). Dalam penelitian ini rumus variabel dependen yang digunakan berdasarkan penelitian Galamhussen dan Guerreiro (2009). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah strategi perbankan dan biaya internal perbankan. Strategi perusahaan diproksikan *Provision for Credit Losses* (PCLTC), *Net Interest Income* (NIM), dan *Net Non Interest Margin*. *Net Interest Income* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktivasnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. *Net Interest Income* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva. NIM dapat dirumuskan sebagai berikut (Galamhussen dan Guerreiro, 2009). *Net Non Interest Margin* merupakan perbandingan antara pendapatan bersih selain bunga terhadap rata-rata aktiva *Net Non Interest Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut (Galamhussen dan Guerreiro, 2009). *Provisions for Credit Losses* (PCLTC) atau penyisihan kerugian kredit adalah penyisihan yang dibentuk, baik dalam rupiah maupun mata uang asing untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam kredit. Rumus yang digunakan

untuk menghitung PCLTC (Galamhussen dan Guerreiro, 2009). Biaya internal diukur dengan rasio beban operasional terhadap total rata-rata aset (OPCOST) dan rasio total biaya terhadap total rata-rata aset (TCOST). Biaya operasional yang dimaksud disini adalah seluruh biaya operasional perusahaan terhadap total rata-rata aset perusahaan. Biaya Operasional dapat dirumuskan sebagai berikut (Galamhussen dan Guerreiro, 2009). Total Biaya dapat dirumuskan sebagai berikut (Galamhussen dan Guerreiro, 2009).

Dalam penelitian ini rumus variabel dependen yang digunakan berdasarkan penelitian Galamhussen dan Guerreiro (2009). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah; (1) CAP; (2) Surat Berharga (SEC); (3) Kredit; (4) Aset Tetap; (5) Deposito Nasabah; (6) Kas dan Aset Likuid.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa modal asing memiliki pengaruh terhadap strategi dan biaya internal perbankan domestik. Strategi dan biaya internal tersebut diukur dengan pendapatan bunga bersih (INTMRG), pendapatan bersih selain bunga (NINTMRG), beban operasional (OPCOST), total biaya (TCOST) dan penyisihan terhadap kerugian kredit (PCLTC). Hasil regresi disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa modal asing memiliki pengaruh terhadap strategi dan biaya internal perbankan domestik. Strategi dan biaya internal tersebut diukur dengan pendapatan bunga bersih (INTMRG), pendapatan bersih selain bunga (NINTMRG), beban operasional (OPCOST), total biaya (TCOST) dan penyisihan terhadap kerugian kredit (PCLTC). Hasil regresi disajikan pada tabel 1 dan 2 di bawah ini.

Tabel 1
Hasil Regresi Linier Berganda
Kepemilikan Modal Asing

Variabel	INTMRG	NINTMRG	OPCOST	TCOST	PCLTC
	Koefisien (t) Sig.	Koefisien (t) Sig.	Koefisien (t) Sig.	Koefisien (t) Sig.	Koefisien (t) Sig.
Konstanta	0.155 (3.888) 0.000	-0.094 (-2.789) 0.007	0.061 (1.809) 0.076	0.066 (2.420) 0.019	0.342 (1.735) 0.088
DFOS	-0.008 (-1.146) 0.256	0.001 (0.116) 0.908	0.001 (0.090) 0.928	0.004 (0.545) 0.588	0.024 (0.770) 0.445

CAP	-0.005 (-0.080) 0.936	0.064 (1.114) 0.270	-0.079 (-1.013) 0.315	-0.111 (-1.769) 0.082	0.238 (0.699) 0.487
SEC	-0.115 (-3.822) 0.000	0.072 (2.810) 0.007	-0.067 (-1.727) 0.089	-0.121 (-3.836) 0.000	-0.352 (-2.274) 0.027
CRED	0.039 (1.344) 0.184	-0.065 (-2.650) 0.010	0.061 (1.719) 0.091	-0.007 (-0.258) 0.797	-0.528 (-3.972) 0.000
FIX	-0.078 (-0.397) 0.693	-0.384 (-2.317) 0.024	0.555 (2.199) 0.032	0.582 (2.856) 0.006	- - -
PROV	-0.715 (-0.987) 0.328	0.668 (1.091) 0.280	-1.982 (-2.121) 0.038	-0.731 (-0.968) 0.337	-7.504 (-2.058) 0.044
DEP	-0.137 (-3.244) 0.002	0.128 (3.567) 0.001	- - -	- - -	0.069 (0.316) 0.753
LIQ	0.053 (1.783) 0.080	-0.078 (-3.119) 0.003	0.061 (1.732) 0.089	0.025 (0.867) 0.389	-0.017 (-0.113) 0.910
R Square	0.429	0.440	0.332	0.377	0.296
Adj R ²	0.348	0.362	0.251	0.302	0.211
F	5.344	5.603	4.111	5.021	3.487
Sig.	0.000	0.000	0.001	0.000	0.003
Proporsi Modal Asing (FOSP)					
Variabel	INTMRG	NINTMR G	OPCOST	TCOST	PCLTC
	Koefisien (t) Sig.	Koefisien (t) Sig.	Koefisien (t) Sig.	Koefisien (t) Sig.	Koefisien (t) Sig.
Konstanta	0.138 (3.620) 0.001	-0.089 (-2.799) 0.007	0.054 (1.758) 0.084	0.076 (1.905) 0.062	0.388 (2.024) 0.048
FOSP	0.000 (0.022) 0.982	-0.005 (0.620) 1.614	0.022 (1.792) 0.078	0.021 (1.897) 0.063	-0.007 (-0.144) 0.886
CAP	-0.0028 (-0.388) 0.700	0.081 (1.350) 0.182	-0.146 (-1.849) 0.070	-0.269 (-3.418) 0.001	0.305 (0.860) 0.393

SEC	-0.100 (-3.532) 0.001	0.067 (2.829) 0.006	-0.053 (-1.501) 0.139		-0.407 (-2.785) 0.007
CRED	0.045 (1.572) 0.122	-0.066 (-2.731) 0.008	0.063 (1.890) 0.064	0.075 (2.680) 0.010	-0.525 (-3.879) 0.000
FIX	0.013 (0.065) 0.948	-0.425 (-2.648) 0.010	0.693 (2.916) 0.005	0.741 (3.450) 0.001	
PROV	-0.821 (-1.130) 0.263	0.672 (1.110) 0.272	-1.939 (-2.147) 0.036	0.224 (0.285) 0.777	-6.724 (-1.890) 0.064
DEP	-0.129 (-3.030) 0.004	0.124 (3.515) 0.001		-0.100 (-2.106) 0.040	0.025 (0.113) 0.910
LIQ	0.053 (1.769) 0.082	-0.078 (-3.131) 0.003	0.064 (1.871) 0.066	0.076 (2.306) 0.025	0.001 (0.006) 0.996
R Square	0.415	0.444	0.367	0.268	0.289
Adj R ²	0.333	0.366	0.290	0.179	0.204
F	5.063	5.690	4.795	3.031	3.373
Sig.	0.000	0.001	0.000	0.009	0.004

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2012

Dalam model persamaan regresi 1 dengan variabel dependen adalah pendapatan bunga bersih (INTMRG) dan variabel independennya adalah keberadaan modal asing (DFOS), proporsi modal asing (FOSP) dan beberapa variabel kontrol menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (DFOS) mampu menjeaskan variabel dependennya (INTMRG) sebesar 34,8% dan sisanya dijelaskan oleh faktor yang lainnya dan variabel independen (FOSP) mampu menjeaskan variabel dependennya (INTMRG) sebesar 33,3% . Untuk Model regresi 2 dengan variabel dependen adalah pendapatan bersih selain bunga (NINTMRG) dan variabel independennya adalah keberadaan modal asing (DFOS) dan beberapa variabel kontrol menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mampu menjeaskan variabel dependennya (NINTMRG) sebesar 36,2% dan sisanya dijelaskan oleh faktor yang lainnya dan variabel independen (FOSP) mampu menjeaskan variabel dependennya (NINTMRG) sebesar 36,6%.

Model regresi 3 dengan variabel dependen adalah beban operasional (OPCOST) dan variabel independennya adalah keberadaan modal asing (DFOS) dan beberapa variabel kontrol menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mampu menjeaskan variabel dependennya (OPCOST) sebesar 25,1% dan sisanya dijelaskan oleh faktor yang lainnya dan variabel independen (FOSP) mampu menjeaskan variabel dependennya (OPCOST) sebesar 29,0%. Model regresi 4 dengan variabel dependen adalah total biaya (TCOST) dan variabel

independennya adalah keberadaan modal asing (DFOS) dan beberapa variabel kontrol menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mampu menjeaskan variabel dependennya (TCOST) sebesar 30,2% dan sisanya dijelaskan oleh faktor yang lainnya dan variabel independen (FOSP) mampu menjeaskan variabel dependennya (TCOST) sebesar 17,9%.

Untuk model regresi 5 dengan variabel dependen adalah penyisihan kerugian kredit (PCLTC) dan variabel independennya adalah keberadaan modal asing (DFOS) dan beberapa variabel kontrol menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mampu menjeaskan variabel dependennya (PCLTC) sebesar 21,1% dan sisanya dijelaskan oleh faktor yang lainnya dan variabel independen (FOSP) mampu menjeaskan variabel dependennya (PCLTC) sebesar 20,4%.

Dari hasil regresi pada tabel di atas yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal asing (DFOS) (diukur dengan menggunakan variabel *dummy*) dan (FOSP) (diukur dengan persentase modal asing) terhadap pendapatan bunga bersih (INTMRG), pendapatan bersih selain (NINTMRG), beban operasional (OPCOST), total biaya (TCOST) dan penyisihan atas kerugian kredit (PCLTC) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh modal asing terhadap pendapatan bunga bersih dan pengaruhnya adalah tidak signifikan sedangkan pengaruh modal asing terhadap variabel lainnya adalah positif dan tidak signifikan. Seperti yang dinyatakan oleh Gulamhussen dan Guerreiro (2009) dimana kepemilikan asing merupakan salah satu mekanisme yang bisa diadopsi untuk menerapkan *good governance* dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perbankan domestik dan menurunkan biaya internal bank.

Pengujian hipotesis pertama untuk kepemilikan modal asing terhadap pendapatan bunga bersih (INTMRG) menunjukan koefisien yang negatif dan tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan modal asing belum mampu menjalankan strategi yang lebih baik dalam meningkatkan pendapatan bunga bersih sebagai pendapatan utama dalam perusahaan perbankan. Dengan tidak signifikannya koefisien regresi dari pendapatan bunga bersih disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Pengujian hipotesis kedua untuk kepemilikan modal asing terhadap pendapatan bersih selain bunga (NINTMRG) menunjukan koefisien positif dan tidak signifikan. Implikasinya adalah kepemilikan modal asing belum mampu meningkatkan pendapatan bersih selain bunga, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Pengujian hipotesis ketiga untuk kepemilikan modal asing terhadap beban operasional (OPCOST) menunjukan koefisien positif dan tidak signifikan. Hasil ini menunjukan bahwa kepemilikan modal asing dalam suatu perbankan belum bisa menurunkan beban operasional sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Pengujian hipotesis keempat untuk kepemilikan modal asing terhadap total biaya (TCOST) menunjukan koefisien positif dan tidak signifikan. Implikasinya kepemilikan modal asing yang dianggap sebagai salah satu mekanisme dalam menerapkan *good corporate governance* belum mampu menurunkan biaya yang terjadi di industri perbankan agar lebih efisien. Dengan tidak signifikannya koefisien regresi dari kepemilikan modal asing terhadap total biaya disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh modal asing terhadap pendapatan bunga bersih dan pengaruhnya adalah tidak signifikan sedangkan pengaruh modal asing terhadap variabel lainnya adalah positif dan tidak signifikan. Seperti yang dinyatakan oleh Gulamhussen dan Guerreiro (2009) dimana kepemilikan asing merupakan salah satu mekanisme yang bisa diadopsi untuk menerapkan *good governance* dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perbankan: domestik dan menurunkan biaya internal bank. Dari hasil regresi di atas, penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa kepemilikan asing mampu menjadi mekanisme *good governance* sehingga hipotesis kelima ditolak yang menyatakan bahwa keberadaan modal asing berpengaruh positif terhadap penyisihan kerugian kredit.

Hasil ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh (Gulamhussen dan Guerreiro, 2009) dimana modal asing yang diukur dengan *dummy* (DFOS) dan proporsi (FOSP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap beban operasional (OPCOST), total biaya (TCOST) dan penyisihan atas kerugian kredit (PCLTC).

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda
Dewan Komisaris Asing

Keberadaan Dewan Komisaris Asing (DFBRD)					
Variabel	INTMRG	NINTMRG	OPCOST	TCOST	PCLTC
	Koefisien (t) Sig.	Koefisien (t) Sig.	Koefisien (t) Sig.	Koefisien (t) Sig.	Koefisien (t) Sig.
Konstanta	0.137 (3.694) 0.000	-0.091 (-2.958) 0.005	0.060 (2.013) 0.049	0.165 (4.154) 0.000	0.104 (0.571) 0.570
DFBRD	0.007 (1.229) 0.224	-0.007 (-1.378) 0.173	0.018 (2.559) 0.013	0.005 (0.741) 0.462	0.030 (1.002) 0.320
CAP	-0.047 (-0.695) 0.490	0.084 (1.505) 0.138	-0.128 (-1.826) 0.073	-0.153 (-2.154) 0.035	-0.067 (-0.192) 0.848
SEC	-0.096 (-3.521) 0.001	0.067 (2.932) 0.005	-0.058 (-1.744) 0.087	-0.123 (-4.133) 0.000	
CRED	0.043 (1.509) 0.137	-0.064 (-2.670) 0.010	0.055 (1.688) 0.097	-0.034 (-1.193) 0.238	-0.141 (-1.100) 0.276
FIX	0.078 (0.416) 0.679	-0.454 (-2.903) 0.005	0.717 (3.157) 0.003		2.901 (2.971) 0.004

PROV	-0.967 (-1.330) 0.189	0.813 (1.342) 0.185	-2.341 (-2.627) 0.011	-1.562 (-2.049) 0.045	-1.106 (-0.301) 0.764
DEP	-0.128 (-3.073) 0.003	0.126 (3.639) 0.001		-0.075 (-1.674) 0.099	-0.102 (-0.472) 0.639
LIQ	0.056 (1.880) 0.065	-0.080 (3.267) 0.002	0.068 (2.050) 0.045	0.019 (0.618) 0.539	0.233 (1.545) 0.128
R Square	0.430	0.458	0.399	0.325	0.298
Adj R ²	0.351	0.382	0.327	0.244	0.213
F	5.386	6.024	5.508	3.995	3.515
Sig.	0.000	0.000	0.000	0.001	0.003
Proporsi Dewan Komisaris Asing (FBRDP)					
Variabel	INTMRG	NINTMRG	OPCOST	TCOST	PCLTC
	Koefisien (t) Sig.	Koefisien (t) Sig.	Koefisien (t) Sig.	Koefisien (t) Sig.	Koefisien (t) Sig.
Ko Nstanta	0.136 (3.651) 0.001	-0.090 (-2.914) 0.005	.068 (2.377) .021	0.081 (2.074) 0.042	0.383 (2.014) 0.049
FBRDP	0.016 (1.132) 0.262	-0.018 (-1.518) 0.134	.058 (3.519) 0.001	0.039 (2.486) 0.016	0.025 (0.343) 0.733
CAP	-0.042 (-0.629) 0.532	0.082 (1.491) 0.142	-.149 (-2.208) .031	-0.250 (-3.408) 0.001	0.270 (0.794) 0.431
SEC	-0.097 (-3.568) 0.001	0.067 (-2.440) 0.018	-.057 (-1.797) 0.078		-0.397 (-2.789) 0.007
CRED	0.039 (1.348) 0.183	-0.059 (-2.440) 0.018	0.044 1.382 0.172	0.064 (2.269) 0.027	-0.542 (-3.883) 0.000
FIX	0.051 (0.279) 0.782	-0.436 (-2.868) 0.006	0.706 (3.317) 0.002	0.708 (3.484) 0.001	
PROV	-0.987 (-1.346) 0.184	0.861 (1.417) 0.162	-2.551 (-2.972) 0.004	-0.146 (-0.185) 0.854	-7.117 (-1.937) 0.058
DEP	-0.123 (-2.914) 0.005	0.120 (3.447) 0.001	- - -	-0.096 (-2.060) 0.044	0.042 (0.194) 0.847

LIQ	0.054 (1.839) 0.071	-0.080 (-3.249) 0.002	0.072 (2.275) 0.027	0.081 (2.521) 0.014	-0.003 (-0.017) 0.986
R Square	0.428	0.462	0.449	0.297	0.290
Adj R ²	0.348	0.386	0.383	0.212	0.205
F	5.337	6.115	6.756	3.506	3.392
Sig.	0.000	0.000	0.000	0.003	0.004
Ukuran Dewan Komisaris Asing (FBRDN)					
Variabel	INTMRG Koefisien (t) Sig.	NINTMRG Koefisien (t) Sig.	OPCOST Koefisien (t) Sig.	TCOST Koefisien (t) Sig.	PCLTC Koefisien (t) Sig.
Konstanta	0.132 (3.542) 0.001	-0.086 (-2.783) 0.007	0.113 (2.689) 0.009	0.074 (1.913) 0.061	0.083 (0.455) 0.651
FBRDN	0.003 (1.374) 0.175	-0.003 (-1.803) 0.077	0.009 (3.770) 0.000	0.007 (2.869) 0.006	0.013 (1.132) 0.262
CAP	-0.040 (-0.609) 0.545	0.080 (1.471) 0.147	-0.207 (-2.787) 0.007	-0.243 (-3.391) 0.001	-0.039 (-0.113) 0.910
SEC	-0.096 (-3.519) 0.001	0.066 (2.919) 0.005	-0.051 (-1.666) 0.101	-	-
CRED	0.037 (1.294) 0.201	-0.057 (-2.385) 0.020	0.062 (1.904) 0.062	0.059 (2.123) 0.038	-0.166 (-1.254) 0.215
FIX	0.048 (0.265) 0.792	-0.431 (-2.883) 0.006	0.739 (3.605) 0.001	0.695 (3.501) 0.001	2.776 (2.944) 0.005
PROV	-1.012 (-1.390) 0.170	0.884 (1.468) 0.147	-2.468 (-2.991) 0.004	-0.200 (-0.258) 0.797	-1.319 (-0.358) 0.722
DEP	-0.117 (-2.761) 0.008	0.114 (3.263) 0.002	-0.070 (-1.450) 0.153	-0.084 (-1.807) 0.076	-0.055 (-0.251) 0.802
LIQ	0.054 (1.832) 0.072	-0.079 (-3.251) 0.002	0.094 (2.826) 0.006	0.079 (2.494) 0.015	0.225 (1.499) 0.139
R Square	0.434	0.470	0.501	0.319	0.301
Adj R ²	0.355	0.396	0.431	0.237	0.217

F	5.446	6.326	7.146	3.883	3.570
Sig.	0.000	0.000	0.000	0.002	0.003

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2012

Hasil regresi pada hipotesis keenam untuk dewan komisaris asing (keberadaan, proporsi dan ukuran) menunjukkan hasil yang positif dan tidak signifikan. Implikasinya adalah dewan komisaris belum mampu melakukan fungsi pengawasan yang baik dalam mengawasi penerapan strategi perusahaan sehingga tidak mampu mempengaruhi peningkatan pendapatan bunga bersih perusahaan. Dengan tidak signifikannya koefisien regresi dewan komisaris asing terhadap pendapatan bunga bersih disimpulkan hipotesis keenam ditolak.

Koefisien regresi dari dewan komisaris terhadap pendapatan bersih selain bunga menunjukkan arah yang positif dan tidak signifikan yang berarti bahwa dewan komisaris asing pada suatu perbankan belum mampu menjadi salah satu penentu meningkatnya pendapatan bersih selain bunga sehingga hipotesis ketujuh ditolak.

Pengujian hipotesis kedelapan untuk melihat pengaruh dewan komisaris asing terhadap meningkatnya beban operasional perusahaan menunjukkan hasil yang positif dan signifikan sehingga hipotesis kedelapan diterima. Semakin besar ukuran dan proporsi dewan komisaris asing pada sebuah perusahaan akan membuat beban operasional perusahaan semakin meningkat dikarenakan perusahaan harus mengeluarkan beban terkait keberadaan dewan komisaris asing.

Pengujian hipotesis kesembilan menunjukkan hasil regresi yang positif dan signifikan terhadap peningkatan total biaya keseluruhan secara ukuran dan proporsi dewan komisaris asing sehingga hipotesis kesembilan diterima. Sedangkan untuk keberadaan dewan komisaris asing menunjukkan hasil regresi positif dan tidak signifikan karena hanya melihat apakah perusahaan memiliki atau tidak dewan komisaris asing sehingga belum mampu menjadi faktor meningkatnya total biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Hasil regresi untuk hipotesis kesepuluh menunjukkan hasil yang positif dan tidak signifikan. Implikasinya adalah bahwa dewan komisaris asing belum mampu meningkatkan kehati-hatian manajemen menjalankan strategi peningkatan pendapatan perusahaan. Hal ini pun menyebabkan penyisihan kerugian kredit perusahaan ikut meningkat. Dengan tidak signifikannya hasil regresi maka hipotesis kesepuluh ditolak.

Simpulan dan Saran

Simpulan: (1) Kepemilikan modal asing dan dewan komisaris asing belum mampu menerapkan strategi yang dapat meningkatkan pendapatan serta penyisihan kerugian kredit pada perbankan di Indonesia; (2) Kepemilikan modal asing belum mampu menurunkan biaya internal perbankan; (3) Dewan komisaris asing dapat meningkatkan biaya internal yang harus dikeluarkan oleh perbankan terkait keberadaan dewan komisaris asing

Saran (1) Jumlah sampel penelitian yang relatif terbatas hanya berjumlah 22 bank dan jangka waktu penelitian yang hanya dari tahun 2008-2010 yang

relatif pendek karena keterbatasan data sehingga untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode pengamatan; (2) Penelitian ini hanya mengukur strategi melalui pendapatan dan penyisihan kerugian kredit perbankan, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator strategi lainnya; (3) Penelitian ini hanya menguji pada industri perbankan, jadi diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti pada perusahaan yang juga mempunyai kepemilikan asing seperti perusahaan yang bergerak di pertambangan dengan variabel dependen disesuaikan dengan jenis perusahaan.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal. 2005. Teori Keuangan dan Pasar Modal. Yogyakarta . Ekonesia
- Bank Indonesia.2012. Statistik Bank Indonesia. Vol: 10 no. 2 Januari 2012. Jakarta
- Choi, S. and Hasan, I., 2005, Ownership, governance, and bank performance: Korean experience, *Financial Markets, Institutions and Instruments* 14, N.º 4, 215-241.
- David, Fred R. 2006. Manajemen Strategis. Jakarta. Salemba Empat
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Balai Pustaka. Jakarta
- Ghazali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulamhussen, M.A, Guerreiro, L. 2009. The influence of foreign equity and board membership on corporate strategy and internal cost management in Portuguese banks. *Management Accounting Research* 20, 6-17
- Indriantoro; Supomo. 2002. Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Jensen, M., Meckling, W., 1976. Theory of the firm: managerial behavior, agency costs, and capital structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Kasmir. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta. Raja Wali Pers.
- Kim, H. E. and Lee, B. Y., The effects of foreign bank entry on the performance of private domestic banks in Korea (in Committee on the Global Financial System - 2004).
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.
- Levine, Ross. 2002. Denying Foreign Bank Entry: Implications for Bank Interest Margins
- Pearce, John A dan Robinson Richard B. 2008. Manajemen Strategis : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian buku 1 Edisi 10. Jakarta. Salemba Empat.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1999 Tentang Pembelian Saham Bank Umum. 1999. Jakarta
- Permono, Iswardono S. 2000. Analisis Efisiensi Industri Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Bank-Bank Devisa di Indonesia Tahun 1991-1996). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 2000, XV(1)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1999 Tentang Pembelian Saham Bank Umum.

- Sari, Rafika dan Rivani, Edmira. 2011. Pemberlakuan Asas Kesetaraan Kepemilikan Saham Perbankan terhadap Pertumbuhan Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 2, Nomor 2.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. 2011. Jakarta
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. 1998. Jakarta
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. 2007. Jakarta
- Unite, A. and Sullivan, M. J. 2003. The effect of foreign entry and ownership structure on the Philippine domestic banking market. *Journal of Banking and Finance* 27. 2323-2345.
- Wawo, Andi. 2010. Pengaruh *corporate governance* dan konsentrasi kepemilikan terhadap daya informasi akuntansi . Purwokerto. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 13.
- <http://fakhrurrazypi.wordpress.com/2010/04/13/akuntansi-pendapatan-dan-biaya-pendapatan-bank-2/> diakses 24 oktober 2012